

Research Article

Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali

Siti Chusnul Chotimah¹, Eko Ngabdul Shodikin², Didy Fantofik³

1. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, chusnulchotimah5522@stitmadani.ac.id
2. Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Madani Yogyakarta, ekongabdulshodikin@gmail.com
3. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 0100220029@student.ums.ac.id

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : January 12, 2026
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: Siti Chusnul Chotimah, Eko Ngabdul Shodikin, and Didy Fantofik. n.d. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Di SMP Islam Terpadu Al Madinah Boyolali". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1602.

Abstract: This study aims to evaluate Arabic language learning at Al Madinah Nogosari Boyolali Integrated Islamic Junior High School. The research method used is a qualitative descriptive method with a case study approach. Data was collected through observation, interviews, and documentation involving teachers, students, and principals. The results of the study show that Arabic language learning at Al Madinah Integrated Islamic Junior High School has gone well, but there are still several obstacles such as limited learning media, lack of variety in teaching methods, and diverse levels of student learning motivation. In addition, it was found that the role of teachers in motivating students and the use of more interactive learning methods are indispensable to increase the effectiveness of learning. The recommendations of this study are to increase training for teachers, provide more varied learning media, and apply innovative teaching methods to improve the quality of Arabic learning in the school.

Keywords: Learning evaluation, Arabic, Teaching methods, Learning motivation, Integrated Islamic Junior High School

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari Boyolali. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru, siswa, dan kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al Madinah sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan media pembelajaran, variasi metode

pengajaran yang kurang, serta tingkat motivasi belajar siswa yang beragam. Selain itu, ditemukan bahwa peran guru dalam memotivasi siswa dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih interaktif sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Rekomendasi dari penelitian ini adalah peningkatan pelatihan untuk guru, penyediaan media pembelajaran yang lebih variatif, dan penerapan metode pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab di sekolah tersebut.

Kata Kunci: Evaluasi pembelajaran, Bahasa Arab, Metode pengajaran, Motivasi belajar, SMP Islam Terpadu

PENDAHULUAN

Agar tercapai pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pendidikan maka harus memperhatikan terkait perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi (Idris, 2020). karena salah satu dari tujuan pendidikan adalah menghasilkan sumber daya manusia yang baik (Mubarok, 2021) dan memperluas wawasan pengetahuannya untuk terbentuk nilai, sikap dan akhlak seseorang (Saifudin Amin, 2020). Dalam bidang Pendidikan, guru sebagai praktisi pendidikan (Umam, 2020). Agar perencanaan pembelajaran berhasil, maka seorang guru harus profesional dalam menjalankan tugasnya. Seorang guru dituntut untuk memberikan pendidikan yang terbaik kepada peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan maksimal (mencapai keunggulan dalam segi intelektual, emosional dan spiritual) (Sholihin et al., 2021).

Bagi rakyat Indonesia Bahasa Arab merupakan Bahasa asing maka dalam pembelajaran Bahasa Arab guru harus mempunyai metode pembelajaran yang kreatif, menarik, tidak monoton agar peserta didik mampu memahami pelajarannya dengan baik (Fitriani & Prastowo, 2022). Metode pembelajaran adalah layanan pendidik dalam melakukan pembelajaran atau aktifitas interaksi pendidik dalam mentransfer ilmu terhadap peserta didik (Inayah A.M et al., 2023). Oleh karenanya dalam mengajarkan Bahasa Arab disamping pendidik menguasai materi maka pendidik juga harus memiliki ketrampilan menyampaikan ilmu bahasa asing tersebut.

Pendapat Ahli (Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetyo) berbicara terkait metode pembelajaran yaitu teknik pengajar memaparkan berbagai materi kepada siswa yang diampu, baik itu dalam bentuk kelompok ataupun individu. Hal tersebut bertujuan supaya siswa mudah memahami materi pelajaran, dimanfaatkan dan diserap oleh siswa dengan baik. Oleh karenanya pendidik harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi (Tabrani & Amin, 2023).

Pada tahun 2021 kementerian pendidikan dan kebudayaan, riset, dan teknologi mengeluarkan kurikulum baru yaitu Kurikulum Merdeka (Shofia Hattarina et al., 2022). Dalam kurikulum merdeka terdapat pendekatan pembelajaran salah satunya yaitu metode pembelajaran diferensiasi. Untuk memenuhi beragam kebutuhan peserta didik maka sangat dibutuhkan metode pembelajaran diferensiasi (Suwandi et al., 2023). Metode ini sangat memahami bahwa setiap peserta didik mempunyai minat, bakat, kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Seorang pendidik harus mengetahui berbagai metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik (Sandy Diana Mardlatillah & Nur Sa'adah, 2022). Guru dapat menyajikan

video atau gambar bagi siswa yang gaya belajarnya visual, metode ceramah dan diskusi bagi siswa yang cenderung mempunyai gaya belajar auditory.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP IP AL MADINAH, penulis menemukan beberapa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran Bahasa Arab oleh karenanya pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang tepat untuk membuat peserta didik menjadi aktif, termotivasi dan mencapai potensi yang maksimal.

Tujuan dari penulisan artikel ini ialah untuk menganalisis pembelajaran di SMP IP AL MADINAH. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekolah khususnya guru pengampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan terkhusus keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Subjek pada penelitian ini ialah guru SMP IP AL MADINAH berjumlah 3 orang, dan peserta didik berjumlah 3 orang. pengumpulan data dengan terjun langsung ke lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari Boyolali. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2024. Subjek pada penelitian ini ialah guru SMP IP AL MADINAH berjumlah 3 orang, dan peserta didik berjumlah 3 orang. Penulis melakukan observasi langsung terhadap proses pembelajaran Bahasa Arab di kelas untuk melihat metode pengajaran, interaksi guru-siswa, serta penggunaan media pembelajaran. Selain itu penulis melakukan wawancara dengan guru Bahasa Arab dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi tentang strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pengumpulan data juga dilakukan melalui dokumentasi, seperti silabus, modul ajar, materi ajar, dan hasil evaluasi siswa. Dari data yang disajikan kemudian peneliti menarik kesimpulan mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Arab dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang jelas mengenai kondisi pembelajaran Bahasa Arab di SMP Islam Terpadu Al Madinah Nogosari Boyolali, serta rekomendasi yang dapat digunakan untuk perbaikan ke depannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah SMP Islam Terpadu Al Madinah

SMP Islam Terpadu Al Madinah SMP Islam Terpadu Al Madinah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di wilayah Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sekolah ini berada di bawah naungan Yayasan Al Madinah Surakarta, dan berdiri pada tahun 2005. Latar belakang berdirinya SMP Islam Terpadu Al Madinah di antaranya karena kebutuhan dan antusiasme masyarakat khususnya para lulusan SD Islam Terpadu Al Madinah untuk memilih sekolah lanjutan yang sesuai dengan

visi dan misi pendidikan sebelumnya. Hal ini kemudian mendapat sambutan baik dari Bidang Pendidikan Yayasan Al Madinah untuk mendirikan unit pendidikan SMP Islam Terpadu Al Madinah. SMP Islam Terpadu Al Madinah merupakan lembaga pendidikan formal di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Boyolali, yang menerapkan kurikulum terpadu yaitu Kurikulum Nasional untuk mata pelajaran umum dan Kurikulum Saudi Arabia untuk mata pelajaran keagamaan. Pada awal berdirinya, sekolah ini berlokasi di desa Grenjeng RT02/01 Kenteng, Nogosari, Kabupaten Boyolali. Dengan mengusung visi “Mewujudkan peserta didik bertauhid, berakhlak mulia, cerdas dan kompetitif” semoga SMP Islam Terpadu Al Madinah bisa menjadi salah satu lembaga pendidikan yang turut andil dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dengan berlandaskan pengetahuan agama yang kokoh.

Evaluasi Pembelajaran Bahasa arab

Bagi masyarakat Indonesia, Bahasa Arab merupakan Bahasa Asing karena umumnya mereka menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa sehari-hari. Berdasarkan pernyataan tersebut maka mempelajari bahasa asing tidaklah mudah. Pembelajaran Bahasa Arab harus menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai agar peserta didik termotivasi dalam pembelajarannya dan untuk tercapai pemahaman yang baik (Fauziah, 2022).

Metode pembelajaran sangat penting dalam pembelajaran untuk mencapai pemahaman peserta didik dengan baik (Sulistiyosari et al., 2022). Salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi memberikan berbagai macam model pembelajaran di sesuaikan dengan karakter peserta didik yang bermacam-macam (GALINGGING, 2024), dan dengan mendekatkan pengetahuan melalui pengelompokan gaya belajar peserta didik yang beragam (Anastasia, 2021).

Pembelajaran Bahasa Arab di SMP Al Madinah memiliki 3 komponen pembelajaran (Khiwar, Nahwu, Sharaf). Khiwar adalah pelajaran bahasa arab khusus berkaitan dengan percakapan Bahasa Arab dengan bahasa yang baik. Nahwu adalah ilmu yang mempelajari kaedah-kaedah penulisan kalimat dalam Bahasa Arab. Dan Sharaf adalah ilmu yang mempelajari perubahan kata dalam Bahasa Arab. Dalam kesempatan ini penulis ingin fokus pada evaluasi pembelajaran Nahwu.

Berdasarkan survei lapangan penulis mendapatkan beberapa peserta didik kesulitan dalam memahami pembelajaran Nahwu, berdasarkan data dari guru (DW) ada beberapa peserta didik bahkan harus pindah sekolah dengan salah satu alasannya adalah pelajaran nahwu yang sulit. Pembelajaran nahwu tidak hanya menghafalkan kaidah saja tapi memerlukan ketelitian dan pemikiran yang lebih. Guru (IF) menyatakan bahwa “Pembelajaran nahwu bagi mereka sulitnya seperti pembelajaran matematika yang mungkin selama ini menjadi beban terbesar bagi seorang pelajar”. Oleh karena itu didapati sebagian besar mereka kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran yang disajikan guru. Tentunya dalam masalah ini, seorang guru harus mempunyai kreativitas tersendiri dalam menyajikan pembelajaran, membuat kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan sehingga

peserta didik bisa mengikuti pembelajaran dengan baik tanpa mengingat bahwa sulitnya pelajaran tersebut.

Evaluasi dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dengannya menghasilkan lulusan dengan kriteria yang diharapkan. Menurut guru pengampu Nahwu (UY) pembelajaran nahwu dahulu memang terkenal sulit dikalangan peserta didik, mereka harus memahami akhir dari sebuah kata yang beragam jenisnya, sebuah kata berakhiran dhommah, fathah, atau kasrah tentunya tidak sembarang mengharokati atau dalam artian ada ilmu di dalamnya, mereka harus tau kedudukan suatu kata dalam kalimat, yang mana kedudukan kata bermacam-macam dan bentuk nya pun terlihat sama namun sebenarnya beda.

Disebutkan bahwa guru (UY) mencari cara agar peserta didik bisa memahami dengan baik yaitu dengan memperbanyak latihan harian dan memaksimalkan penggunaan media pembelajaran, hasilnya cukup menambah kurva peningkatan pemahaman peserta didik dibuktikan dengan hasil ulangan semester mereka meningkat atau minoritas yang mendapatkan nilai dibawah rata-rata. Namun itu bagi sebagian peserta didik masih sulit dalam memahami Ilmu Nahwu lebih dalam, Sebagian mereka masih sulit mengerjakan latihan dari guru, Sebagian mereka tidak aktif dalam pembelajaran walaupun guru sudah menggunakan media pembelajaran, Olehkarenanya dibutuhkan langkah pembaharuan lagi untuk meningkatkan hasil pencapaian yang maksimal. Salah satu solusi dari masalah yang dihadapi yaitu dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan setiap peserta didik, karena mereka semua beragam maka pembelajaran juga harus beragam agar peserta didik mampu memahami dengan mudah. Pembelajaran didesain semudah mungkin untuk mereka peserta didik yang memiliki pemahaman yang terbatas sehingga bisa memahaminya. Dan pembelajaran juga bisa dengan pendekatan yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sehingga semakin relevan bagi peserta didik. Pernyataan dari kepala sekolah bahwa "Sekolah sudah mengadakan pelatihan intensif dan insidental kepada guru untuk meningkatkan kualitas guru, oleh karenanya dibutuhkan pengamalan ilmu dari guru itu sendiri untuk merealisasikan pembelajaran yang baik.

Seorang ilmuwan Albert Enstein berkata : "Semua orang adalah jenius, namun jika memandang seekor ikan berdasarkan kemampuan memanjat pohon, maka selamanya ikan itu akan merasa bodoh karena tidak bisa memanjatnya". Ini juga sesuai dengan teori Ki Hajar Dewantara bahwa mendidik anak harus sesuai dengan alam dan zaman. Oleh karena itu, seorang guru harus menyadari hal ini dan tidak menyamaratakan kemampuan peserta didik mereka. Dengan demikian, pendekatan atau strategi pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan potensi peserta didik sangatlah diperlukan (Bulkini & Nurachadijat, 2023). Salah satu upaya adalah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar di mana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran dengan cara yang sesuai dengan kemampuan mereka, apa yang mereka sukai, dan apa yang mereka butuhkan (Purnawanto, 2023). Ini mencegah peserta didik frustrasi dan merasa gagal dalam belajar. Guru harus memahami dan menyadari bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak dapat dilakukan dengan satu cara (Wijiastuti & Nisa, 2023).

Membuat bahan pelajaran, kegiatan, tugas harian (di kelas maupun di rumah), dan evaluasi akhir berdasarkan kesiapan peserta didik untuk belajar materi, minat belajar atau hal-hal yang disukai siswa dalam belajar, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan profil belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran diferensiasi terdapat 3 elemen (Suwartiningsih, 2021). Elemen tersebut meliputi elemen konten, elemen proses dan elemen produk (Ngaisah et al., 2023). Elemen konten (apa yang akan disajikan oleh guru kepada peserta didik berupa materi yang beragam dan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi), Elemen proses pembelajaran (Kegiatan pembelajaran berupa pengalaman yang mempunyai makna bagi peserta didik), dan Elemen produk (Untuk membuktikan pembelajaran itu dipahami dengan benar adalah dengan menghasilkan produk, hal ini juga menunjukkan kreativitas peserta didik) dengan menerapkan tiga elemen dalam pembelajaran Bahasa Arab (Nahwu) maka pembelajaran menjadi menyenangkan, peserta didik pro aktif dan semangat dalam mempelajarinya.

KESIMPULAN

Evaluasi sangatlah dibutuhkan oleh seorang pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, mulai dari menyiapkan perangkat ajar, kesiapan materi, kesiapan media pembelajaran, proses pembelajaran dan produk atau hasil dari pembelajaran tersebut untuk mendapatkan hasil lulusan sekolah yang maksimal. Dalam pembelajaran Bahasa Arab di SMP IP AL MADINAH sudah menunjukkan peningkatan dari sebelumnya ditunjukkan dari hasil ujian semester peserta didik. Namun masih ada beberapa peserta didik masih belum tercapai dari sisi pemahaman dan pengamalan materi, maka dibutuhkan penerapan dari salah satu model pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka yaitu Pembelajaran Berdiferensiasi sehingga pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan dengan izin Allah dapat menjadikan peserta didik yang semangat dan pantang menyerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasia, A. (2021). *Pengaruh Gaya Belajar Dan Metode Muraja'Ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al Qur'an Siswa Tk Jabal Rahmah Mulia Medan*. Universitas Medan Area.
- Bulkini, J., & Nurachadijat, K. (2023). Potensi Model PBL (Project-Based Learning) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Azzainiyyah Nagrog Sukabumi. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(1), 16–21. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i1.241>
- Fauziah, L. (2022). Peranan Media Dalam Pengajaran Dan Pembelajaran Bahasa Arab Ikhsanul. *Al-Fusha: Arabic Language Education Journal*, 2(2), 63–77.
- Fitriani, F., & Prastowo, A. (2022). Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Mengoptimalkan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 3(1), 52–67. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v3i1.1175>

- GALINGGING, I. (2024). *Pengaruh pembelajaran berdiferensiasi bermedia aplikasi wordwall terhadap kemampuan memahami teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP HKBP Sidorame* <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/10556>
- Idris, I. (2020). Perencanaan Pendidikan Dalam Konteks Desentralisasi Pendidikan. *Scolae: Journal of Pedagogy*, 3(2). <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i2.83>
- Inayah A.M, M., Lolotandung, R., & Irmawati M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran PAKEM Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.47178/elementary.v6i1.2056>
- Mubarak, R. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>
- Ngaisah, N. C., * M., & Aulia, R. (2023). Perkembangan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i1.16890>
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 2(1), 34–54.
- Saifudin Amin. (2020). *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arb'in An Nawawiyah*. Penerbit Adab.
- Sandy Diana Mardlatillah, & Nurus Sa'adah. (2022). Model Pembelajaran Yang Menyenangkan Berbasis Gaya Belajar Pada Peserta Didik. *Edu Consilium : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 3(2), 45–55. <https://doi.org/10.19105/ec.v3i2.6433>
- Shofia Hattarina, Nurul Saila, Adenta Faradila, Dita Refani Putri, & RR.Ghina Ayu Putri. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Lembaga Pendidikan. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)*, 1(1), 181–192. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Sholihin, M. F., Saputri Tini Hakim, M., & Zaenul Fitri, A. (2021). Pengembangan Kecerdasan Emosional Siswa: Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran Berbasis Alam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 168–184. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).8036](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).8036)
- Sulistyosari, Y., Karwur, H. M., & Sultan, H. (2022). Penerapan Pembelajaran Ips Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(2), 66–75. <https://doi.org/10.15294/harmony.v7i2.62114>
- Suwandi, F. P. E., Rahmanigrum, K. K., Mulyosari, E. T., Mulyantoro, P., Sari, Y. I., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 57–66.
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94. <https://doi.org/10.53299/jppi.vii2.39>
- Tabrani, & Amin, M. (2023). Model Pembelajaran Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 200–213.

- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi Manajemen Mutu Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8(1), 61–74. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>
- Wijastuti, A., & Nisa, A. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Melejitkan Prestasi. *Prosiding Dewantara Seminar ...*, 1(02). <https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/view/798>
<https://seminar.ustjogja.ac.id/index.php/d-semnasdik/article/download/798/423>